

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era perekonomian modern, sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam menopang gerak laju perekonomian negara. Sistem perbankan dapat diibaratkan sebagai sistem urat nadi dalam tubuh manusia dengan bank sentral sebagai jantungnya dan uang sebagai darah yang mengalir menghidupi kegiatan ekonomi bangsa. Salah satu peran penting bank dalam menunjang kemajuan ekonomi negara adalah fungsinya lembaga perantara atau intermediasi.

Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang pada umumnya didirikan dengan memiliki kewenangan sebagai organisasi ataupun institusi yang memberikan pelayanan berupa kegiatan penyimpanan, peminjaman uang, serta memberikan jasa pengumpulan uang. Bank juga merupakan sebuah lembaga keuangan yang dapat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun makro. Abiwodo (2003) mendefinisikan risiko kredit sebagai kemungkinan kehilangan *outstanding loan* sebagian atau seluruhnya, karena kegagalan dalam mengelola kredit (*defult risk*). Kegagalan ini juga akan berdampak pada meningkatnya biaya operasional bank, sehingga dapat menurunkan laba atau kinerja bank. Bank sebagai perusahaan jasa yang berorientasi laba, harus dapat menjaga kinerja keuangannya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya.


Menurut Hanafi dan Halim (2014) *Return On Assets* (ROA), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi ROA

yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut, dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam pengelolaan aset.

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Puwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja. Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan peraturan Pemerintah No.1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama Republik Indonesia.

Berikut adalah laba setelah pajak dan total asset PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2013-2022.

Tabel 1.1
Laba Setelah Pajak Dan Total Asset PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)
tbk periode 2013-2022.
(Dalam Satuan Rupiah)



No	Tahun	EAT	Pertumbuhan%	Total Aset	Pertumbuhan%
1	2013	21.354.330	0,00	646.132.926	0,00
2	2014	24.255.847	13,58	801.955.021	28,07
3	2015	25.410.788	4,77	878.426.312	9,54
4	2016	26.227.991	3,22	1.003.644.426	14,25
5	2017	29.044.334	10,74	1.126.248.442	12,22
6	2018	32.418.486	11,62	1.296.898.292	15,15
7	2019	34.413.825	6,15	1.416.758.840	9,24
8	2020	18.660.393	-45,78	1.511.804.628	6,71
9	2021	31.066.592	66,48	1.678.097.734	11,00
10	2022	51.170.312	64,71	1.865.639.010	11,18

Sumber data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan dari tabel 1.1 diatas bisa dilihat data keuangan dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dari data laba setelah pajak atau EAT dari tahun 2013-2022 selalu mengalami fluktuasi dimana. Pada tahun 2013 EAT sebesar Rp 21.354.330. pada tahun 2014 EAT mengalami peningkatan sebesar Rp 24.253.847 atau 13,58% . pada tahun 2015 EAT mengalami peningkatan sebesar Rp 25.410.788 atau 4,77%. Pada tahun 2016 EAT mengalami peningkatan sebesar Rp 26.227.991 atau 3,22%. Pada tahun 2017 EAT mengalami peningkatan sebesar Rp 29.044.334 atau 10,74%. Pada tahun 2018 EAT mengalami peningkatan sebesar Rp 32.418.486 atau 11,62% . Pada tahun 2019 EAT mengalami peningkatan sebesar Rp 34.413.825 atau 6,15%. Pada tahun 2020 EAT mengalami penurunan sebesar Rp 18.660.393 atau -45,78% . Pada tahun 2021 EAT mengalami peningkatan sebesar Rp 31.006.592 atau 66,48%. Pada tahun 2022 EAT mengalami peningkatan sebesar Rp 51.170.312 atau 6671%.

Sedangkan total assets PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2013-2022 selalu mengalami kenaikan dimana. Pada tahun 2013 total aset sebesar Rp626.182.926 atau. pada tahun 2014 total aset mengalami peningkatan sebesar Rp 801.955.021 atau 28,07% . pada tahun 2015 total aset mengalami peningkatan sebesar Rp 878.426.312 atau 9,54%. Pada tahun 2016 total aset mengalami peningkatan sebesar Rp 1.003.644.426 atau 14,25%%. Pada tahun 2017 total assets mengalami peningkatan sebesar Rp 1.126.248.442 atau 12,22%. Pada tahun 2018 total aset mengalami peningkatan sebesar Rp 1.296.898.292 atau 15,15%% . Pada tahun 2019 total aset mengalami peningkatan sebesar Rp 1.416.758.840 atau 9,24%. Pada tahun 2020 total aset mengalami peningkatan sebesar Rp 1.511.804.628 atau



6,71% . Pada tahun 2021 total asset mengalami peningkatan sebesar Rp 1.678.097.734 atau 11,00%. Pada tahun 2022 total asset mengalami peningkatan sebesar Rp 1.865.639.010 atau 11,18%.

Menurut Dendawijaya (2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) .

Menurut Ismail (2018) Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank dari nasabah. Bank memberikan beberapa produk simpanan kepada nasabah dalam menghimpun dana seperti giro, tabungan dan deposito.

Berikut tabel dana pihak ketiga dan total kewajiban PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013-2022.

Tabel 1.2
Data Dana Pihak Ketiga Dan Total Kewajiban PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2013-2022.
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	DPK	Pertumbuhan%	Total Kewajiban	Pertumbuhan%
1	2013	504.281.382	0,00	546.855.504	0,00
2	2014	622.321.846	23,41	704.217.592	28,78
3	2015	668.995.379	7,50	765.299.133	8,67
4	2016	754.526.374	12,78	856.831.836	11,96
5	2017	841.656.450	11,55	958.900.948	11,91
6	2018	944.268.737	12,19	1.111.622.961	15,93
7	2019	996.377.825	5,52	1.183.155.670	6,43
8	2020	1.087.424.950	9,14	1.278.346.276	8,05
9	2021	1.138.743.215	4,72	1.386.310.930	8,45
10	2022	1.307.884.013	14,85	1.562.243.693	12,69

Sumber data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan dari tabel 1.2 diatas bisa dilihat data keuangan dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dari data Dana Pihak Ketiga (DPK) dari tahun 2013-2022 selalu mengalami kenaikan dimana, Pada tahun 2013 DPK sebesar Rp 504,281,382 pada tahun 2014 DPK mengalami peningkatan sebesar Rp 622,321,846 atau 23,41% . pada tahun 2015 DPK mengalami peningkatan sebesar Rp 668,995,379 atau 7,50%. Pada tahun 2016 DPK mengalami peningkatan sebesar Rp 754,526,374 atau 12,78%. Pada tahun 2017 DPK mengalami peningkatan sebesar Rp 841,656,450 atau 11,55%. Pada tahun 2018 DPK mengalami peningkatan sebesar Rp 944,268,737 atau 12,19% . Pada tahun 2019 DPK mengalami peningkatan sebesar Rp 996,377,825 atau 5,52%. Pada tahun 2020 DPK mengalami kenaikan sebesar Rp 1.087,424,950 atau 9,14% . Pada tahun 2021 DPK mengalami peningkatan sebesar Rp 1.158.743.215 atau 4,72%. Pada tahun 2022 DPK mengalami peningkatan sebesar Rp 1.307.884.013 atau 14,85%.

Sedangkan Total Kewajiban PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2013-2022 juga mengalami kenaikan dimana, Pada tahun 2013 Total Kewajiban sebesar Rp 546.855.504 pada tahun 2014 total kewajiban mengalami peningkatan sebesar Rp 704.217.592 atau 28,78% . pada tahun 2015 total kewajiban mengalami peningkatan sebesar Rp 765.299.133 atau 8,67%. Pada tahun 2016 total kewajiban mengalami peningkatan sebesar Rp 856.831.836 atau 11,96%. Pada tahun 2017 total kewajiban mengalami peningkatan sebesar Rp 958.900.948 atau 11,91%. Pada tahun 2018 total kewajiban mengalami peningkatan sebesar Rp 1.111.622.961 atau 15,93% . Pada tahun 2019 total kewajiban mengalami peningkatan sebesar Rp 1.183.155.670



atau 6,43%. Pada tahun 2020 total kewajiban mengalami peningkatan sebesar Rp 1.278.346.276 atau 8,05% . Pada tahun 2021 total kewajiban mengalami peningkatan sebesar Rp 1.386.310.930 atau 8,45%. Pada tahun 2022 total kewajiban mengalami peningkatan sebesar Rp 1.562.243.693 atau 12,69%.

Hutagalung, dkk (2013) menjelaskan CAR adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan di mana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya.

Berikut tabel ATMR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013-2022 :



Tabel 1.3
Data Modal dan ATMR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun
2013-2022. (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Modal	Pertumbuhan%	ATMR	Pertumbuhan%
1	2013	69.472.036	0,00	408.858.393	0,00
2	2014	85.706.557	23,37	468.182.076	14,51
3	2015	110.580.617	29,02	537.074.938	14,71
4	2016	142.910.432	29,24	623.857.728	16,16
5	2017	161.751.941	13,18	704.515.985	12,93
6	2018	173.618.421	7,34	818.608.240	16,19
7	2019	195.986.650	12,88	869.020.388	6,16
8	2020	183.337.537	-6,45	889.506.695	2,37
9	2021	241.650.763	31,81	955.756.191	7,44
10	2022	245.292.175	1,50	1.052.745.198	10,15

Sumber data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan dari tabel 1.3 diatas bisa dilihat data keuangan dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dari data Modal dari tahun 2013-2022 selalu mengalami kenaikan dan penurunan dimana, Pada tahun 2013 Modal sebesar Rp 69.472.036 pada tahun 2014 Modal mengalami peningkatan sebesar Rp 85.706.557 atau 23,37%. pada tahun 2015 Modal mengalami peningkatan sebesar Rp 110.580.617 atau 29,02%. Pada tahun 2016 Modal mengalami peningkatan sebesar Rp 142.910.432 atau 29,24%. Pada tahun 2017 Modal mengalami peningkatan sebesar Rp 161.751.941 atau 13,18%. Pada tahun 2018 Modal mengalami peningkatan sebesar Rp 173.618.421 atau 7,34% . Pada tahun 2019 Modal mengalami peningkatan sebesar Rp 195.986.650 atau 13,18%. Pada tahun 2020 Modal mengalami penurunan sebesar Rp 183.337.537 atau -6,45% . Pada tahun 2021 Modal mengalami

peningkatan sebesar Rp 241.660.763 atau 31,81%. Pada tahun 2022 Modal mengalami peningkatan sebesar Rp 245.292.175 atau 1,50%.

Sedangkan ATMR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2013-2022 selalu mengalami kenaikan dimana. Pada tahun 2013 ATMR sebesar Rp 408.858.393 pada tahun 2014 ATMR mengalami peningkatan sebesar Rp 468.182.076 atau 14,51% . pada tahun 2015 ATMR mengalami peningkatan sebesar Rp 537.074.938 atau 14,71%. Pada tahun 2016 ATMR mengalami peningkatan sebesar Rp 623.857.728 atau 16,19%. Pada tahun 2017 ATMR mengalami peningkatan sebesar Rp 704.515.985 atau 12,93%. Pada tahun 2018 ATMR mengalami peningkatan sebesar Rp 818.608.240 atau 16,19% . Pada tahun 2019 ATMR mengalami peningkatan sebesar Rp 869.020.388 atau 6,16%. Pada tahun 2020 ATMR mengalami peningkatan sebesar Rp 889.596.695 atau 2,37% . Pada tahun 2021 ATMR mengalami peningkatan sebesar Rp 955.756.191 atau 7,44%. Pada tahun 2022 ATMR mengalami peningkatan sebesar Rp 1.052.719.198 atau 10,15%.



Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Arthesa, 2009)

Tabel 1.4
Data Kredit bermasalah (Macet) dan Total Kredit PT. Bank
Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2013-2022.
(dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No	Tahun	Kredit Bermasalah	Pertumbuhan%	Total Kredit	Pertumbuhan%
1	2013	5.504.271	0,00	426.894.749	0,00
2	2014	6.219.743	13,00	482.239.369	12,96
3	2015	6.598.838	6,10	544.884.412	12,99
4	2016	6.790.381	2,90	614.599.798	12,79
5	2017	7.915.978	16,58	691.756.108	12,55
6	2018	9.631.449	21,67	792.864.462	14,62
7	2019	11.500.490	19,41	839.413.311	5,87
8	2020	11.725.939	1,96	841.351.666	0,23
9	2021	17.172.900	46,45	892.282.200	6,05
10	2022	20.538.165	19,60	985.091.427	10,40

Sumber data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan dari tabel 1.4 diatas bisa dilihat data keuangan dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dari data Kredit Bermasalah dari tahun 2013-2022 selalu mengalami kenaikan dimana, Pada tahun 2013 Kredit Bermasalah sebesar Rp 5.504.271 pada tahun 2014 Kredit Bermasalah mengalami peningkatan sebesar Rp 6.219.743 atau 13,00%. pada tahun 2015 Kredit Bermasalah mengalami peningkatan sebesar Rp 6.598.838 atau 6,10%. Pada tahun 2016 Kredit Bermasalah mengalami peningkatan sebesar Rp 6.790.381 atau 2,90%. Pada tahun 2017 Kredit Bermasalah mengalami peningkatan sebesar Rp 7.915.978 atau 16,58%. Pada tahun 2018 Kredit Bermasalah mengalami peningkatan sebesar Rp 9.631.449 atau 21,67% . Pada tahun 2019 Kredit Bermasalah mengalami peningkatan sebesar Rp 11.500.490 atau

19,41%. Pada tahun 2020 Kredit Bermasalah mengalami peningkatan sebesar Rp 11.725.939 atau 1,96% . Pada tahun 2021 Kredit Bermasalah mengalami peningkatan sebesar Rp 17.172.900 atau 46,45%. Pada tahun 2022 Kredit Bermasalah mengalami peningkatan sebesar Rp 20.538.165 atau 19,60%.

Sedangkan Total Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2013-2022 juga mengalami kenaikan dimana. Pada tahun 2013 Total Kredit sebesar Rp 426.894.749 pada tahun 2014 Total Kredit mengalami peningkatan sebesar Rp 482.239.369 atau 12,96% , pada tahun 2015 Total Kredit mengalami peningkatan sebesar Rp 544.884.412 atau 12,99%. Pada tahun 2016 Total Kredit mengalami peningkatan sebesar Rp 614.599.798 atau 12,79 % Pada tahun 2017 Total Kredit mengalami peningkatan sebesar Rp 691.756.108 atau 12,55%. Pada tahun 2018 Total Kredit mengalami peningkatan sebesar Rp 792.864.462 atau 14,62% . Pada tahun 2019 Total Kredit mengalami peningkatan sebesar Rp 839.413.511 atau 5,87%. Pada tahun 2020 Total Kredit mengalami peningkatan sebesar Rp 841.351.666 atau 0,23%. Pada tahun 2021 Total Kredit mengalami peningkatan sebesar Rp 892.282.200 atau 6,05%. Pada tahun 2022 Total Kredit mengalami peningkatan sebesar Rp 985.091.427 atau 10,40%.

Dari penjelasan diatas maka bisa dilihat fenomena yang terjadi yaitu pada tahun 2020 selalu mengalami fluktuasi yang berdampak negatif pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis bermaksud mengambil judul secara umum penelitian yang dilakukan ini berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing**

Financing (NPF) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2013-2022”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan kepada latar belakang masalah yang diajukan maka dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini

1. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2013-2022 ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2013-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2013-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Tahun 2013-2022 ?
5. Seberapa besarkah pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return on Asset*



(ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Tahun 2013-2022 baik secara persial maupun simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2012-2022
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2012-2022 secara persial
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2012-2022 secara persial
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy ratio* (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Tahun 2013-2022
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap



Return on Asset (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2012-2022 baik secara persial maupun simultan?

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian yang dilakukan ini memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat akademis

1) Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis untuk menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama kuliah pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci.

2) Hasil penelitian ini menjadi masukan dan digunakan sebagai bahan referensi bagi akademis

2. Manfaat praktis

1) Sebagai pihak perusahaan, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja keuangan, yang menjadi referensi bagi didalam kebijaksanaan yang diberikan dimasa yang akan datang.

2) Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam bentuk bukti empiris tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Tahun 2013-2022.

